BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Meningkatnya perekonomian Indonesia pada tahun-tahun terakhir ini tentunya merupakan hal yang menggembirakan bagi iklim bisnis di Indonesia, dimana pada tahun 2006 pertumbuhannya sebesar 124,83% dan meningkat di tahun 2007 menjadi 127,69% (data BPS tahun 2008). Tingginya perekonomian tersebut tidak hanya terjadi didalam negeri tetapi juga tingkat regional. Berkembangnya perekonomian menyebabkan persaingan yang tajam diantar industri yang ada.

Dalam perusahaan, salah satu fungsinya yang terpenting untuk perkembangan usaha adalah fungsi manajemen keuangan, yaitu menjaga keseimbangan keadaan finansialnya, dalam arti agar perusahaan tersebut di dalam menjalankan kegiatannya tidak kekurangan modal sehingga dapat menjaga kontinuitas perusahaan. (Desak Putu : 2007)

Permodalan merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena 3 hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang. (Brama:2009)

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan *likuiditas* perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Jika piutang dikelola dengan baik, maka resiko piutang tak tertagih dapat diminimalisir, sehingga akan berpengaruh terhadap aliran kas yang masuk (Lia Aprianti, 2008)

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid. Sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah, maka akan terjadi kelebihan piutang dan perusahaan akan mengalami keadaan *likuid*. (Rahmat Agus dan Mohammad, 2008)

Tingkat perputaran piutang dan kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan piutang secara efisien. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali.

Sedangkan tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang menunjukkan tingginya volume penjualan maka potensi yang diterima juga semakin besar. (Desak Putu, 2007)

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat *likuiditasnya* artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan kata lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula *likuiditasnya*. Menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki *likuiditas* tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over invesment* dalam kas. Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam keadaan *likuid*. (Bambang Riyanto, 2001)

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio *likuiditas* (*liquidity ratios*). *Likuiditas* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan *likuid*, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*. Secara umum, semakin tinggi *likuiditas*, maka semakin rendah resiko

kegagalan perusahaan, dan bagi kreditur tentu saja hal ini akan berdampak positif, tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, *likuiditas* yang tinggi menunjukan kinerja yang kurang baik. *Likuiditas* perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas. (Lukman Syamsudin, 2007)

Tingkat *likuiditas* yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk mencapai tingkat yang ideal tersebut sebuah perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang dapat menilai tingkat *likuiditas* tersebut. Dari analisis tersebut dapat diperoleh informasi tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat *likuiditas*.
Dan untuk mengetahui tingkat *likuiditas* suatu perusahaan, diperlukan perhitungan dengan menggunakan rasio. *Quick ratio* merupakan rasio yang tepat untuk perhitungan kewajiban finansial perusahaan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. *Quick ratio* merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, karena melalui posisi *quick ratio* pihak pengurus keuangan dapat mengetahui efesiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan tersebut.

Tingkat *likuiditas* yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selaian mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan manufaktur nasional yang menghasilkan produk militer dan berbagai produk komersial. Produk militer yaitu berupa alat dan peralatan untuk keperluan TNI dan POLRI, sedangkan produk

komersial yaitu berupa alat dan peralatan untuk industri elektrik, industri transportasi, agro industri dan komponen produk komersial yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyek strategis pemerintah. PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan yang sebagian penjualannya dilakukan secara kredit, sehingga dengan demikian akan menimbulkan piutang. Berikut ini tabel perkembangan Perputaran Piutang dan *Quick ratio* PT. PINDAD (Persero) periode tahun 2006 – 2010

Table 1.1
Perputaran Piutang dan *Quick Ratio* Pada PT PINDAD (PERSERO)

Tahun	*Quick Ratio*	Perputaran Piutang (kali)
2006	**105%**	**2,57**
2007	**88%**	**2,58**
2008	**86%**	**2,57**
2009	**66%**	**4,35**
2010	**76%**	**3,67**

Sumber : Laporan Keuangan PT PINDAD (Persero)

Dari tabel terlihat bahwa fenomena perputaran piutang pada PT. PINDAD selama periode tahun 2006-2008 cenderung turun artinya PT PINDAD hanya berhasil mengubah piutang menjadi kas sebesar 3 kali rata-rata piutang awal tahun dan akhir, Menurut ukurannya perputaran piutang yang baik apabila > 6 kali perputaran dalam satu tahun. (Hadiwidjaya, 2000:77). Hal ini tidak sejalan dengan tingkat perputaran pada PT PINDAD yang kurang dari 6 kali perputaran dalam satu tahun. Berarti perputaran piutang PT PINDAD termasuk sangat rendah jika di bandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hadiwidjaya tersebut. Itu berarti piutang yang terjadi belum efisien dalam meningkatkan perolehan kas perusahaan.

Perputaran piutang perusahaan yang seperti ini tergolong rendah disebabkan kenaikan piutang pendapatan yang relatif rendah dan juga keterlambatan dalam pelunasan piutang dari pihak TNI dan POLRI yang pembayarannya dilakukan setiap akhir tahun. Menyebabkan adanya piutang yang tak tertagih dan pengapusan piutang.

Sementara itu *likuiditas* pada tahun 2007-2010 justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut (Bambang Riyanto : 45) ukuran yang baik untuk *Quick ratio* adalah sebesar 100%. Hal ini tidak sesuai dengan *quick ratio* yang ada di PT PINDAD yang kurang dari 100%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya perputaran kas yang dimiliki PT. PINDAD (Persero) karena terjadi penumpukan dalam persedian yang berdampak pada aliran kas yang masuk menjadi kecil dan masih banyaknya piutang tak tertagih setiap tahunnya sehingga perputaran yang dihasilkan rendah karena masih tertanam dalam piutang dan perusahaan mengalami kekurangan modal kerja.

Keadaan ini mendorong perusahaan melakukan pinjaman kredit pada bank, dimana dengan semakin lamanya waktu pinjaman tersebut maka beban bunga yang dipikul akan semakin besar pula sehingga bisa mengakibatkan perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang maksimal karena investasinya besar pada piutang. Dan akhirnya akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Di beberapa perusahaan tidak jarang terjadi likuiditas perusahaan yang semakin rendah ketika perputaran kas semakin rendah pula, hal ini disebabkan terjadinya penjualan yang relatif tinggi tetapi ketersediaan aktiva lancar yaitu kas

relatif kecil. Demikian juga dengan piutang, walaupun perputaran piutang semakin tinggi, likuiditas perusahaan pun malah semakin rendah sebagai akibat adanya penjualan yang relatif tinggi namun ketersediaan piutang kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kas dan piutang, memengaruhi tingkat likuditas suatu perusahan dengan judul **"Pengaruh Peputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Pindad Persero "**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang pada PT. PINDAD selama periode tahun 2006-2008 cenderung turun artinya PT PINDAD hanya berhasil mengubah piutang menjadi kas sebesar 3 kali rata-rata piutang awal tahun dan akhir, berarti perputaran piutang PT PINDAD termasuk sangat rendah jika di bandingkan dengan teori yang dikemukakan. Itu berarti piutang yang terjadi belum efisien dalam meningkatkan perolehan kas perusahaan. Disebabkan karena kenaikan piutang pendapatan yang relatif rendah dan juga keterlambatan dalam pelunasan piutang dari pihak TNI dan POLRI yang pembayarannya dilakukan setiap akhir tahun. Menyebabkan adanya piutang yang tak tertagih dan pengapusan piutang.

2. Sementara it*u likuiditas* pada tahun 2007-2010 justru mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut (Bambang Riyanto : 45) ukuran yang baik untuk *Quick ratio* adalah sebesar 100%. Hal ini dipicu oleh meningkatnya perputaran kas yang dimiliki PT. PINDAD (Persero) karena terjadi penumpukan dalam persedian berdampak pada aliran kas yang masuk menjadi kecil dan masih banyaknya piutang tak tertagih setiap tahunnya sehingga perputaran yang dihasilkan rendah karena masih tertanam dalam piutang dan perusahaan mengalami kekurangan modal kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Perputaran Kas dan Perputaran Piutang pada PT PINDAD PERSERO
2. Bagaimana Tingkat *Likuiditas* pada PT PINDAD PERSERO
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara parsial dan simultan terhadap Likuiditas pada PT PINDAD PERSERO

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang diidentifikasi diatas, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis dan memperoleh

pemahaman mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan

1.4.2 Tujuan Penlitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang pada PT PINDAD PERSERO
2. Untuk menganalisi Tingkat *Likuiditas* pada PT PINDAD PERSERO
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara parsial dan simultan terhadap *Likuiditas* pada PT PINDAD PERSERO

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari peneltian ini antara lain dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara akademis.

a. Kegunaan Praktis

Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan masukan bagi PT PINDAD PERSERO dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

b. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap *Likuiditas*.

2. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan *Likuiditas* serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat tambahan pengetahuan sebagai literatur yang menyajikan informasi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dan *Lukiditas* serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan meperoleh data-data yang diperlukan. Penulis melakukan penelitian pada PT PINDAD (PERSERO) Bandung yang terletak di Jl. Ters. Jend.Gatot Soebroto. No. 517 Bandung kode pos : 40284.

Pelaksnaan penelitian akan dilaksanakan sampai penyusunan skripsi selesai, penulis telah melaksanakan penelitian mulai bulan Oktober 2011 sampai dengan Febuari 2012. Jadwal Penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sept 2011	Okt 2011	Nov 2011	Des 2011	Jan 2012	Feb 2012
I	Tahap Persiapan						
	1.Persiapan judul dan teori	■					
	2.Membuat proposal UP		■				
	3.Mengambil formulir Penyusunan Skripsi			■			
	4.Menentukan Tempat Penelitian		■				
II	Tahap Pelaksanaan						
	1. Bimbingan UP		■	■			
	2.Seminar UP				■		
	3.Revisi UP					■	
	4. Membuat outline dan proposal skripsi					■	
	5. Penelitian perusahaan					■	■
	6. Penyusunan Skripsi					■	■
	7. Bimbingan Skripsi						
III	Tahap Pelaporan						
	1.Menyiapkan Draf Skripsi						■
	2.Sidang akhir skripsi						■
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						■